



Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Pola Asuh Authoritative terhadap Kemandirian Anak di TK Muslimat Bushtanul Falah

Siti Alfiyah^{1*}, Helina Himmatul Ulya Lina², Cahya Amalia Chusna³

¹Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora

²Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora

³Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora

*Corresponding Author. E-mail: alfiyahst11@gmail.com

Abstrak

Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mencakup kemampuan mengurus diri, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab terhadap aktivitas sehari-hari. Namun, dalam praktiknya masih banyak anak usia dini yang menunjukkan ketergantungan tinggi pada orang dewasa, sehingga diperlukan peran orang tua melalui keterlibatan langsung dan pola asuh yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan orang tua dan pola asuh terhadap kemandirian anak usia dini di TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 30 orang tua peserta didik kelompok B yang sekaligus dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur keterlibatan orang tua dan pola asuh authoritative untuk menilai kemandirian anak. Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Ver 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak ($t = 4.614$; sig. $<.001$), pola asuh authoritative juga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak ($t = 2.357$; sig. $0,026$), dan secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak ($F = 45.754$; sig. $<.001b$) dengan kontribusi sebesar 77,2%. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua serta penerapan pola asuh authoritative dalam menunjang perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek kemandirian.

Kata Kunci: *Authoritative*, Kemandirian, Keterlibatan Orang Tua

Abstract

Independence is an essential aspect of child development that includes the ability to take care of oneself, make simple decisions, and take responsibility for daily activities. However, in practice, many early childhood children still show high dependence on adults, thus requiring the role of parents through direct involvement and the application of appropriate parenting styles. This study aims to examine the influence of parental involvement and authoritative parenting on the independence of early childhood at TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo. This research employed a quantitative approach with a population of 30 parents of Group B students who were simultaneously taken as the sample using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire measuring parental involvement, authoritative parenting, and children's independence. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the help of SPSS version 29. The results showed that parental involvement had a positive and significant effect on children's independence ($t = 2.357$; sig. $<.001$), authoritative parenting also had a significant effect ($t = 2.357$; sig. 0.026), and simultaneously both variables significantly influenced children's independence ($F = 45.754$; sig. $<.001b$) with a contribution of 77.2%. These findings highlight the importance of parental involvement and the application of authoritative parenting in supporting the development of early childhood independence.

Keywords: *Authoritative, Independence, Parental Involvement*

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam mengelola diri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas perilakunya. Menurut Dewi & Widyasari, (2022:12-22), masa kanak-kanak awal merupakan fase perkembangan kemandirian (*autonomy versus*

shame and doubt), di mana anak belajar mengendalikan diri, melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, serta membangun rasa percaya diri terhadap kemampuannya. Jika pada tahap ini anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri, maka anak berisiko mengalami rasa ragu dan kurang percaya diri di kemudian hari. Kemandirian juga berkaitan dengan kesiapan anak menghadapi tuntutan pembelajaran di sekolah dasar, karena anak yang mandiri akan lebih mampu mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi sosial tanpa ketergantungan berlebihan pada guru. Teori kognitif Piaget dalam Novera et al. (2025: 1521-1535) menegaskan bahwa anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional yang membutuhkan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial, termasuk kemandirian. Oleh sebab itu, pembiasaan yang konsisten dari lingkungan rumah maupun sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian tugas perkembangan ini.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan yang berada di Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Sekolah ini memiliki ±30 siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar, dengan fokus pembelajaran yang memadukan kurikulum PAUD nasional dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa masih banyak anak yang menunjukkan perilaku kurang mandiri. Guru menyampaikan, *“Banyak anak di kelas masih sering minta bantuan saat memakai sepatu atau membereskan tasnya. Bahkan ada yang tidak mau makan sendiri kecuali disuapi. Ketika waktu merapikan mainan, beberapa anak menunggu instruksi guru berulang kali baru mau melakukannya”* (Wawancara dengan Guru Kelas, Agustus 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa anak belum terbiasa mengambil inisiatif dan menjalankan tanggung jawab pribadi tanpa arahan orang dewasa. Jika tidak diatasi, hal ini dapat memengaruhi kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Fenomena lapangan tersebut memperkuat urgensi penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anak, khususnya peran keterlibatan orang tua dan pola asuh yang diterapkan di rumah.

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Yuliasih et al. (2023: 91-98) mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai partisipasi aktif dalam proses pendidikan anak yang mencakup pendampingan belajar, pemberian tanggung jawab di rumah, serta komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak. Mayasari et al., (2020: 84-90) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan proses yang memungkinkan orang tua menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki demi keuntungan anak dan program pendidikan. Keterlibatan ini dapat berbentuk membantu anak mengerjakan tugas rumah, memberi kesempatan anak memilih pakaian sendiri, mengajarkan cara merapikan mainan, hingga memberikan penguatan positif ketika anak berhasil melakukan aktivitas secara mandiri (Tiara & Safira 2023: 219-230). Penelitian Adriana & Zirmansyah (2021: 40-51) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan parenting tinggi lebih aktif mendampingi anak di rumah sehingga anak lebih percaya diri dan mandiri. Penelitian Febriyani & Arbarini, (2025: 1568-1581) juga melaporkan adanya hubungan

signifikan antara tingkat keterlibatan orang tua dengan kemampuan anak dalam mengurus diri ($p < 0,05$). Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemandirian anak karena menyediakan kesempatan belajar yang berulang dan konsisten di rumah.

Selain keterlibatan orang tua, pola asuh yang diterapkan juga memiliki peranan penting. Pola asuh *authoritative* adalah gaya pengasuhan yang seimbang antara pemberian batasan dan dukungan emosional. Menurut Suralaga (2021: 58) pola asuh *authoritative* dicirikan dengan adanya aturan yang jelas, komunikasi dua arah, kehangatan emosional, dan pemberian kesempatan pada anak untuk belajar mandiri. Prihatin, (2023: 80-94) menambahkan bahwa pola asuh ini membuat anak merasa dihargai namun tetap diarahkan, sehingga anak belajar mengendalikan diri dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Sa'adah (2023: 2) pola asuh *authoritative* mendorong anak untuk mandiri tetapi masih dalam batasan atau control. Dibandingkan dengan pola asuh otoriter yang cenderung mengekang atau pola permisif yang terlalu membebaskan, pola asuh *authoritative* dinilai paling efektif dalam menumbuhkan kemandirian karena memberikan keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan (Anjani & Mashudi 2024: 110-127). Penelitian Rahayu & Arsal (2024: 15-28) menemukan bahwa pola asuh *authoritative* memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap kemandirian anak usia 4–6 tahun ($R^2 = 0,454$). Mahmudatunnisa et al. (2024: 108-116) juga mengungkapkan adanya korelasi positif yang kuat ($r = 0,674$) antara pola asuh *authoritative* dan kemandirian anak, menunjukkan bahwa semakin konsisten pola ini diterapkan, semakin tinggi tingkat kemandirian anak.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan pentingnya keterlibatan orang tua maupun pola asuh *authoritative* terhadap kemandirian anak, namun sebagian besar penelitian cenderung menyoroti kedua variabel tersebut secara terpisah. Masih sedikit penelitian yang mengkaji keterlibatan orang tua dan pola asuh *authoritative* secara simultan dalam satu model penelitian, terlebih pada konteks lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo. Padahal, sinergi antara keterlibatan orang tua dan pola asuh yang tepat dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan kemandirian anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan orang tua dan pola asuh *authoritative* terhadap kemandirian anak usia dini di TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan anak usia dini, memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menyusun program pembiasaan kemandirian di sekolah, serta menjadi acuan bagi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang mendukung kemandirian anak di rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2019: 13) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan, sehingga hasil penelitian ini dapat menggambarkan

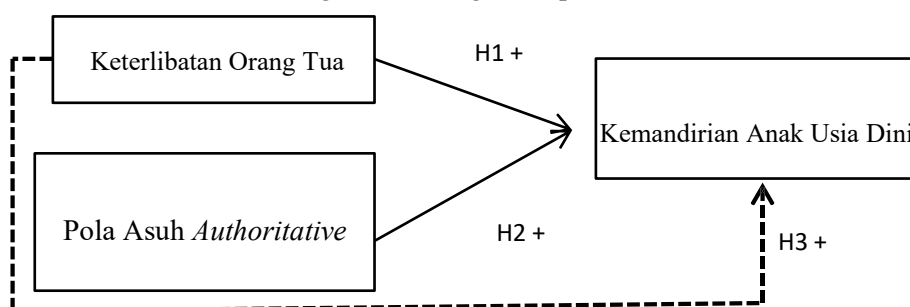
seberapa kuat keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak kelompok B yang berjumlah 30 anak. Karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampel jenuh, sehingga semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019: 16).

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu keterlibatan orang tua (X1), pola asuh authoritative (X2), dan kemandirian anak (Y). Keterlibatan orang tua (X1) diukur menggunakan indikator peran sebagai pendidik, motivator, penjaga ketenteraman, dan pembiasaan interaksi keluarga, yang diadaptasi dari penelitian (Mahmudatunnisa et al., 2024: 108-116). Pola asuh authoritative (X2) diukur menggunakan indikator kasih sayang, disiplin, komunikasi, partisipasi anak, dan fleksibilitas aturan, diadaptasi dari penelitian (Sa'adah & Masykuroh, 2021: 2847-2853). Sementara itu, kemandirian anak (Y) diukur melalui indikator kemandirian aktivitas sehari-hari, kemandirian sekolah, kemandirian personal, dan kemandirian emosional, sebagaimana dirujuk dari penelitian Mahmudatunnisa et al. (2024: 108-116). Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert 1–5.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert 1–5. Instrumen tersebut sebelumnya telah melalui proses pengujian sehingga telah terjamin validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,361 pada $n = 30$, $\alpha = 0,05$). Sementara itu, hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua (X1) memiliki nilai alpha sebesar 0,781, pola asuh authoritative (X2) sebesar 0,812, dan kemandirian anak (Y) sebesar 0,795.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics Ver. 29*. Sebelum dilakukan analisis regresi, untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021: 39).

Bagan 1. Kerangka Berpikir



- H1 Terdapat pengaruh positif Keterlibatan Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo.
- H2 Terdapat pengaruh positif Pola Asuh *Authoritative* terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo.
- H3 Terdapat pengaruh positif Keterlibatan Orang Tua dan Pola Asuh *Authoritative* secara simultan terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Obyek Penelitian

Pengisian kuesioner sebanyak 30 telah berhasil disebarkan kepada responden yaitu 30 orang tua atau wali murid dari siswa di TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo. Berikut adalah karakteristik dari 30 responden yang disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Obyek Penelitian

Karakteristik	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	16,67 %
	Perempuan	25	83,33 %
Usia	23–30 tahun	12	40,00 %
	31–40 tahun	10	33,33 %
	41–50 tahun	7	23,33 %
	51 tahun ke atas	1	3,33 %
Tingkat Pendidikan	SD	3	10,00 %
	SMP	17	56,60 %
	SMA	10	33,40 %

Sumber: Data primer, diolah 2025

Karakteristik responden penelitian ini adalah wali murid TK Muslimat Bushtanul Falah Ngadipurwo. Mayoritas responden perempuan (83,33%) menunjukkan bahwa ibu lebih aktif mendampingi anak dan berinteraksi dengan sekolah. Dari segi usia, sebagian besar berada pada rentang produktif, yaitu 23–30 tahun (40%) dan 31–40 tahun (33,33%), sementara usia 41–50 tahun 23,33% dan di atas 51 tahun 3,33%. Tingkat pendidikan responden bervariasi, dengan 10% lulusan SD, 56,6% SMP, dan 33,34% SMA. Secara keseluruhan, wali murid didominasi perempuan usia produktif dengan pendidikan menengah, mencerminkan dukungan yang cukup terhadap pendidikan anak.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.53715722
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.102
	Negative	-.198
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.060
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: SPSS Ver.29

Uji normalitas merupakan alat analisis statistik yang menunjukkan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal jika memiliki nilai sig > 0,05. Dalam penelitian ini, data dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai sig > 0,05 yaitu 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak bias dan dapat diandalkan (Ghozali 2021: 52).

Uji Heteroskedasdisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasdisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.939	5.449		-1.457	.157
	Keterlibatan Orang Tua	.244	.144	.005	1.698	.101
	Pola Asuh <i>Authoritative</i>	.137	.139	.065	.986	.333

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: SPSS Ver.29

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians kesalahan dari model regresi bersifat konstan di seluruh rentang nilai variabel independen (Ghozali 2018, hlm 40). Hasil uji heteroskedasdisitas menunjukkan bahwa p-value (Sig.) > 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas antar variable (Ghozali, 2021: 65).

Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021: 70) yang dilakukan dengan

melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika *Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolenaritas

Model		Unstandardized		Standardiz	Collinearity Statistics	
		Coefficients		ed		
		B	Std. Error	Beta	Tolera	VIF
1	(Constant)	-6.175	6.421		nce	
	Keterlibatan Orang Tua	.700	.152	.620	.985	1.016
	Pola Asuh <i>Authoritative</i>	.401	.170	.317	.985	1.016

a. Dependent Variable: Kemandirian Anak

Sumber: SPSS Ver.29

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolenaritas menunjukkan bahwa *Nilai Tolerance* masing-masing variable adalah 0,986 dan nilai *VIF* < 10 yaitu 1.016 yang menunjukkan menunjukkan bahwa tidak ada indikasi kuat adanya multikolinearitas yang signifikan antara variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2021: 70).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji T

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized			
		B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	-6.175	6.421			-9.62	.345
	Keterlibatan Orang Tua	.700	.152	.620		4.614	<,001
	Pola Asuh <i>Authoritative</i>	.401	.170	.317		2.357	.026

a. Dependent Variable: Kemandirian Anak

Sumber: SPSS Ver.29

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah $Y = -6.175 + 0,700X_1 + 0.401X_2$ yang dapat diasumsikan sebagai berikut:

- a. Setiap kenaikan satu unit diketerlibatan orang tua, maka akan meningkatkan kemandirian anak sebesar 0.700. Nilai signifikan <0,001 menunjukkan bahwa < sig 0,05 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap kemandirian anak.

- b. Setiap kenaikan satu unit Pola Asuh *Authoritative*, maka akan meningkatkan kemandirian anak sebesar 0.401. Nilai signifikan 0,026 menunjukkan bahwa $< \text{sig } 0,05$ menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif berpengaruh positif terhadap kemandirian anak.

Uji T

Berdasarkan tabel 8, variabel Keterlibatan Orang Tua memiliki nilai t hitung sebesar 4,614 lebih besar dari t tabel 2,048 ($df = 28, \alpha = 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian anak dapat diterima. Selanjutnya, variabel Pola Asuh *authoritative* menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,357 > t$ tabel 2,048, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap Kemandirian Anak juga terbukti signifikan. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini terbukti mendukung hipotesis yang diajukan.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289.537	2	144.769	45.754	<,001 ^b
	Residual	85.430	27	3.164		
	Total	374.967	29			

a. Dependent Variable: Kemandirian Anak

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh *Authoritative*, Keterlibatan Orang Tua

Sumber: SPSS Ver.29

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat ditunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan pola asuh *authoritative* secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian anak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, yaitu $45,754 > 3,35$ dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $<,001^b$

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.775	1.779

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh *Authoritative* dalam Penggunaan Gadget Permainan Edukatif, Keterlibatan Orang Tua

b. Dependent Variable: Kemandirian Anak

Sumber: SPSS Ver.29

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat ditunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua dan pola asuh *authoritative* secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian anak sebesar 77,2% dan sisanya sebanyak 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Nilai t hitung sebesar 4.614 lebih besar daripada t tabel 2,048 ($df = 28$; $\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis dapat diterima. Temuan ini mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam membangun struktur kognitif anak (Mayasari et al. 2020: 84-90). Selain itu, pola asuh *authoritative* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak, dengan nilai t hitung sebesar 2.357 yang lebih besar dari t tabel. Pola asuh ini ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, aturan yang konsisten, serta dukungan emosional yang hangat, sehingga anak memperoleh kebebasan terarah dalam menggunakan gadget. Uji simultan juga memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dan pola asuh *Authoritative* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 45.754 lebih besar dari F tabel 3,35 dengan signifikansi $<,001^b$, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,772 menunjukkan bahwa 77,2% variasi kemandirian anak dapat dijelaskan oleh keterlibatan orang tua dan pola asuh *authoritative*, sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sekolah, interaksi sosial, maupun kondisi biologis anak.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Alfariza & Andjarsari (2023: 126-133) juga membuktikan bahwa keterlibatan orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator berperan penting dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak usia dini. Selain itu, pola asuh *authoritative* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Pangestika et al., (2025: 83-93) yang menemukan bahwa pola asuh *authoritative* menghasilkan kemandirian anak dalam kategori baik, serta penelitian Aulia (2023: 845-860) yang menegaskan adanya korelasi positif yang kuat antara pola asuh *authoritative* dengan kemandirian anak prasekolah. Penelitian Lestari (2019) menunjukkan bahwa pola asuh *authoritative* memiliki hubungan yang paling kuat dan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Pola asuh yang memadukan kehangatan, komunikasi yang terbuka, konsistensi aturan, serta pemberian kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan sederhana terbukti mampu mendorong anak untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hidayati & Sugito (2018) berangkat dari pemikiran bahwa anak usia dini membutuhkan stimulasi yang konsisten dari orang tua, bukan hanya dari lembaga pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa pola asuh yang hangat, konsisten, dan demokratis bukan hanya mendukung perkembangan kognitif anak, tetapi juga membentuk fondasi kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, temuan ini mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam membangun struktur kognitif anak (Marinda, 2020: 116). Keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar maupun keseharian anak memberikan pengalaman konkret yang membantu anak menginternalisasi pengetahuan sekaligus melatih kemampuan mengambil keputusan secara mandiri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji kelayakan, media buku cerita rakyat Kalimantan Tengah berbasis *E-Book* memperoleh nilai validasi dari ahli media sebesar 92,86%, ahli materi sebesar 98,33%, dan ahli bahasa sebesar 82,50%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek kelayakan dari sisi tampilan, kesesuaian materi, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran di PAUD IT Al-Ghazali *Modern School* Palangka Raya. Temuan penelitian ini memiliki implikasi bahwa pengembangan media berbasis budaya lokal dapat mendukung literasi awal anak, memperkaya pengalaman belajar, serta membantu guru menyediakan sumber pembelajaran yang relevan, menarik, dan mencerminkan konteks budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Alfariza, F. S. A., & Andjarsari, F. D. (2023). Hubungan Persepsi Pola Asuh Authoritative dan Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa SMK. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 126–133. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3366>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Aulia, I. S., & Satwika, Y. W. (2023). Hubungan antara Pola Asuh Authoritative dengan Self-Compassion pada Individu Dewasa Awal The Relationship between Authoritative Parenting Style and Self-Compassion in Early Adulthood. *Jurnal Character: Psikologi*, 10(01), 845–860.
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>
- Febriyani, V. R., & Arbarini, M. (2025). Pola Asuh dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kemandirian pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(June), 1568–1581. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7060>
- Ghozali. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATIF DENGAN PROGRAM SPSS* (p. 490).
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2155>
- Osa Mahmudatunnisa, Nanda Maharani Tyas Tariza, Rohmah Dina Hanifah, & Fidrayani Fidrayani. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1078>

- Pangestika, M. T. W., Cahyono, H., & Muttaqin, M. ‘Azam. (2025). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK IL Yasin Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 83–93. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v4i2.1957>
- Prihatin, S. R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Authoritative Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1788>
- Rahayu, T. W., & Arsal, T. (2024). Penerapan Pola Asuh Authoritative Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Desa Warukaranganyar. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 15–28. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3301>
- Rahmadia Novera, W., Ramelan, H., Khoru Ulni, E., Husna, A., & Muthie, I. (2025). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Pola Asuh dan Attachment terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. 9(5), 1521–1532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7051>
- Sa’adah, N. R. D., & Masykuroh, K. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Militer PUSKESAD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2847–2853. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1010>
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*.
- Tiara, D. R., & Safira, A. R. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada Keluarga dengan Tingkat Ekonomi Rendah di Kota Surabaya. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 219–230.